

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Prioritas Pembangunan Nasional sebagaimana yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005 – 2025 yang berbunyi “dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila (Kemdiknas, 2011: 5). Salah satu upaya untuk merealisasikannya adalah dengan memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu lembaga terpenting dalam pembentukan dan pengembangan karakter generasi muda. Hal ini bertujuan agar generasi muda dapat menjawab tantangan zaman melalui ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga nantinya peserta didik mampu menghadapi berbagai permasalahan kehidupan yang dihadapinya.

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang Pendidikan. Selama ini, peran perguruan tinggi dirumuskan dalam konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu perguruan tinggi yang mempunyai visi untuk mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah Universitas Trunojoyo Madura. Universitas Trunojoyo Madura telah menjadi perguruan tinggi yang unggul dibidang pendidikan dan riset, salah satunya adalah program studi Pendidikan Informatika. Program studi ini juga memiliki salah satu misi yaitu menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan atau

tenaga pendidik yang berkarakter dan kreatif di bidang pengembangan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI). Mahasiswa di program studi Pendidikan Informatika diharapkan nantinya menjadi tenaga pendidik yang berkompeten dibidangnya. Dalam proses menjadi tenaga pendidik yang berkompeten tersebut, mahasiswa dituntut menyelesaikan studinya dalam jangka waktu yang telah ditentukan, baik itu tuntutan dari orang tua yang ingin agar anaknya lulus dengan predikat yang dapat mereka banggakan, tuntutan dari pihak akademik, dosen, teman-temannya maupun keinginan dirinya sendiri. Namun, kenyataan untuk menyelesaikan studi dengan cepat bukanlah hal yang mudah, banyak kendala atau hambatan untuk mencapai kelulusan tersebut.

Salah satu kendala yang dihadapi oleh mahasiswa, yaitu penyesuaian diri terhadap lingkungan di perguruan tinggi. Penyesuaian diri merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa baru. Menjadi mahasiswa bukanlah hal yang mudah bagi siswa sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, maupun sekolah sederajat lainnya. Mahasiswa dituntut mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, baik di lingkungan di dalam kampus maupun di luar kampus yakni lingkungan masyarakat.

Dalam kaitannya, penyesuaian diri yang paling dibutuhkan oleh mahasiswa adalah dalam bidang akademik, seperti sering mengalami kesulitan dalam metode pembelajaran yang berbeda dengan SMA. Saat SMA, peserta didik lebih banyak dibimbing oleh guru secara langsung dan sangat berbeda saat di perguruan tinggi. Dalam proses pembelajaran di Perguruan Tinggi, mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri, mencari referensi sendiri di internet, terkadang juga ada mahasiswa yang

tidak dapat mengikuti materi dalam suatu mata kuliah karena cara mengajar dosen yang kurang dapat dipahami mahasiswa.

Masalah akademik lainnya adalah sulitnya materi yang ditempuh. Tentunya, setiap mahasiswa mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menangkap atau memahami suatu materi, akibatnya mahasiswa yang cenderung kurang dalam pemahaman akan kesulitan untuk mengikuti materi dalam mata kuliah tersebut. Sehingga akan berdampak pada IPK yang diperoleh mahasiswa saat akhir semester. Naik turunnya IPK mahasiswa itulah yang akan menjadi tolak ukur atau parameter keberhasilan mahasiswa. Jika IPK yang kurang dari 3.00 maka mahasiswa tersebut tidak akan dapat mengambil SKS secara maksimal, artinya akan ada mata kuliah yang harus ditinggalkan dalam semester tersebut. Disisi lain, jika nilai yang diperoleh dalam suatu mata kuliah adalah kurang dari nilai C maka mahasiswa tersebut wajib untuk mengulang mata kuliah tersebut di semester depan (sesuai dengan jadwal mata kuliah tersebut).

Selain masalah Akademik, masalah yang dialami mahasiswa selama proses penyesuaian yaitu masalah yang melibatkan diri mahasiswa tersebut dengan lingkungan yang ada disekitarnya (Non Akademik), antara lain mahasiswa yang mempunyai konflik dengan dosen, konflik dengan teman maupun konflik dengan keluarga. Selain itu, mahasiswa juga harus dapat beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggal yang baru dan latar belakang sosial budaya yang baru. Disisi lain, mahasiswa juga dituntut untuk dapat mengatur keuangannya sendiri, terlebih lagi jika mahasiswa tersebut mengikut organisasi kampus maupun mempunyai pekerjaan sampingan, maka mahasiswa harus dapat membagi waktunya sebaik mungkin.

Saat peneliti melakukan wawancara dengan narasumber 1 selaku ahli bimbingan dan konseling dan konselor di Lab ABK Fakultas Ilmu Pendidikan pada hari Selasa, 20 Maret 2018. Beliau menjelaskan bahwa saat ini proses bimbingan dan konseling sulit untuk dijalankan. Hal ini disebabkan karena di fakultas Ilmu Pendidikan rasio dosen pembimbing akademik dengan mahasiswa kurang lebih sebesar 1:80, sedangkan rasio dosen pembimbing skripsi dengan mahasiswa kurang lebih sebesar 1:40. Hal itu membuat dosen pembimbing akademik hanya mempunyai sedikit waktu untuk melaksanakan bimbingan. Mahasiswa yang sangat memerlukan bimbinganlah yang akan ditangani, sedangkan yang lain hanya akan diberi motivasi dan diharapkan dapat memecahkan masalahnya sendiri. Beliau juga mengatakan bahwa rasio dosen pembimbing akademik untuk melakukan bimbingan dengan mahasiswa adalah 1:30, sedangkan dosen pembimbing skripsi dengan mahasiswa adalah 1:12. Menurut Nurihsan (2011: 31) mengatakan bahwa rasio dosen pembimbing akademik dengan mahasiswa adalah 1:20. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara pada 6 Maret 2018 dengan narasumber 2 selaku bidang kemahasiswaan Prodi Pendidikan Informatika, beliau mengatakan bahwa bimbingan dan konseling di Prodi Pendidikan Informatika saat ini masih manual atau bertatap muka secara langsung dengan harus berkunjung ke ruang bimbingan dan konseling, dengan jumlah mahasiswa yang banyak tentu akan menghabiskan banyak waktu. Hal ini membuktikan bahwa layanan untuk bimbingan dan konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya di program studi Pendidikan Informatika masih perlu banyak perbaikan

Oleh karena itu, dosen pembimbing akademik seharusnya menggunakan sistem informasi dengan layanan bimbingan dan konseling yang terkomputerisasi dan terpusat. Hal ini berarti, layanan bimbingan dan konseling diadakan dengan berbasis *web* dengan data-data yang dimiliki tersimpan dalam satu *database*. Pembuatan sistem informasi ini dapat mempermudah mahasiswa dan dosen pembimbing akademik dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, sistem informasi ini dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan syarat mahasiswa yang akan melakukan bimbingan sudah terdaftar dalam sistem.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Abdurrasyid, dkk yang berjudul “Sistem E-Konseling Terintegrasi *WEB* Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Bimbingan Akademik Mahasiswa” pada tahun 2017 menyimpulkan dapat membantu mahasiswa dalam melaksanakan bimbingan akademik dan juga data dari aplikasi ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi karena sudah berbentuk digital. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk yang berjudul “Sistem Informasi Bimbingan Tugas Akhir pada Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi Universitas Mulawarman” pada tahun 2017 menyimpulkan sistem yang dibuat memudahkan mahasiswa dan dosen untuk melakukan bimbingan tugas akhir. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Riswandha, dkk yang berjudul “Aplikasi *E-Counseling* dalam pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi siswa terisolir menggunakan metode backward chaining (studi kasus : di smp negeri 2 bangil) pada tahun 2017 menyimpulkan aplikasi *e-counseling* ini membantu dan memberikan konseling yang nyaman dan mudah.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu adanya sebuah sistem informasi yang dapat membantu dosen pembimbing akademik maupun mahasiswa untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Sistem Informasi Bimbingan dan Konseling Berbasis *WEB* di Program Studi Pendidikan Informatika Universitas Trunojoyo Madura”.

1.2 Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan penelitian ini adalah pembuatan sistem informasi bimbingan konseling berbasis *web* yang layak digunakan sebagai layanan bimbingan dan konseling antara mahasiswa dan dosen. Sistem informasi bimbingan dan konseling berbasis *web* ini juga diharapkan dapat membantu dosen pembimbing akademik atau konselor dalam membuat evaluasi mahasiswanya secara terkomputerisasi dan terpusat.

1.3 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi dari produk pengembangan sistem informasi bimbingan dan konseling berbasis *web* ini adalah :

1. Produk yang dikembangkan adalah sebuah sistem informasi berbasis *web*.
2. Sistem informasi ini dibangun dengan bahasa pemrograman *PHP* dan *database MySQL*.
3. Sistem informasi ini menggunakan *hardware* berupa Laptop dengan *Processor AMD A8-7410 with AMD Radeon R5 Graphics 2.20 Ghz, RAM 4 GB*, dan *System type 64-bit Operating System*.
4. Sistem informasi ini menggunakan beberapa *software*, antara lain :

- a. *Windows 10 Home Single Language* sebagai sistem operasi yang digunakan untuk menjalankan aplikasi.
 - b. *Adobe Dreamweaver* untuk mendesain web.
 - c. *Sublime Text* untuk editor web.
 - d. *Web Browser* untuk menampilkan dokumen-dokumen web.
 - e. *MySQL* sebagai *database server*.
5. Sistem informasi ini memiliki beberapa fitur, antara lain:
- a. Data mahasiswa dan data dosen pembimbing akademik.
 - b. Buku tamu, dimana terdapat rekapan siswa yang sudah melakukan bimbingan dan konseling.
 - c. Fitur *chatting* antara mahasiswa dengan dosen pembimbing akademik atau konselor.

1.4 Batasan Penelitian Pengembangan

Penelitian berupa pengembangan sistem informasi bimbingan dan konseling berbasis *web* memiliki keterbatasan, antara lain :

1. Mahasiswa hanya dapat melakukan bimbingan jika sudah mendaftarkan diri secara manual ke dosen pembimbing akademik.
2. Bimbingan hanya terdiri atas bimbingan Akademik/belajar, Pribadi dan Sosial.

1.5 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan ini adalah untuk membantu dosen bimbingan dan konseling dalam penanganan dan bimbingan kepada mahasiswa yang mempunyai masalah, baik dibidang Akademik maupun Non Akademik. Berikut merupakan manfaat dari pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini :

1. Dosen Pembimbing Akademik
 - a. Dapat memberikan informasi mengenai catatan bimbingan dan konseling mahasiswa.
 - b. Mempermudah dosen pembimbing akademik dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada mahasiswa.
2. Mahasiswa
 - a. Mempermudah mahasiswa dalam melakukan bimbingan dan konseling.
 - b. Bimbingan dan konseling yang dilakukan bersifat rahasia, yaitu tidak ada yang tahu jika mahasiswa tersebut melakukan bimbingan selain mahasiswa tersebut dan konselor.
3. Peneliti
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan ini, khususnya mata kuliah skripsi.
 - b. Mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama proses perkuliahan.
4. Program studi
 - a. Dapat menambah karya akademik melalui kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu dalam bidang Pendidikan Informatika.
 - b. Mempermudah pengelolaan administrasi untuk bimbingan dan konseling di program studi.